

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Sapi Pejantan**

Sapi pejantan akan mencapai kedewasaan pada umur 1 tahun, saat umur pejantan mencapai 1,5 tahun perkawinan pertama dapat dilakukan karena di dilihat dari kondisi tubuh yang telah dewasa dan produksi semen yang sudah cukup baik. Agar kondisi pejantan selalu prima dengan produksi semen yang bagus, pejantan harus diberi pakan yang berkualitas tinggi (Rianto dan Purbowati, 2010). Pejantan yang digunakan adalah pejantan unggul yang lolos dalam uji penjarangan pejantan. Secara teknis, pejantan harus memenuhi persyaratan yaitu memiliki catatan silsilah yang jelas, terseleksi secara benar dan terarah sebagai pejantan unggul berdasarkan kemampuan produksi, reproduksi dari garis keturunannya serta memenuhi persyaratan kesehatan hewan (Permentan, 2007).

#### **2.2 Sapi Limousin**

Sapi Limousin mempunyai beberapa keistimewaan dibanding dengan sapi bangsa lainnya yaitu merupakan sapi tipe besar dengan pertumbuhan yang lebih cepat dengan kualitas daging sapi lebih bagus, tanpa lemak, serta daging yang empuk dan lezat, serta lebih tahan terhadap serangan penyakit juga mempunyai karakteristik reproduksi yang tinggi dan mudah digunakan dalam proses persilangan (Yulianto dan Saparinto, 2014).

### **2.3. Ciri Sapi Sehat**

Ciri sapi sehat harus diketahui oleh petugas peternakan atau peternak, karena hal ini penting untuk menetapkan diagnosa awal dari status fisiologi sapi. Sapi yang sehat memiliki ciri mata yang bersinar, kondisi tubuhnya normal, bagian tubuh aktif bergerak, serta tanggap dengan keadaan sekitar (Akoso, 2006). Sapi yang sehat memiliki dada yang lebar dengan tulang rusuk yang panjang serta tanpa adanya cacat pada tubuhnya, ciri lain dari ternak yang sehat adalah kulit dan bulunya tampak bersih, mengkilap serta halus dan alat gerak terutama ekor selalu aktif mengibas (Sugeng, 2000).

### **2.4. Pemeriksaan Sapi**

Pemeriksaan dapat dilakukan dengan pengamatan jarak jauh dan pengamatan jarak dekat terhadap sapi. Sapi yang sehat akan menunjukkan sikap aktif, sigap dan tanggap terhadap keadaan di lingkungan sekitarnya (Akoso, 2006). Sedangkan sapi yang tidak sehat akan menunjukkan sikap yang bertentangan dengan sikap sapi sehat. Sapi yang sehat akan menunjukkan sikap selayaknya, yaitu mata bersinar, mulut dan hidung tidak berlendir serta bagian tubuh aktif bergerak.

### **2.5. Penyakit Pada Ternak**

Penyakit merupakan hal yang sangat merugikan dalam usaha ternak baik dalam pembibitan maupun penggemukan, contoh penyakit yang dapat menular melalui perkawinan seperti *Brucellosis*, *Leptospirosis*, *Enzootic Bovine Leucosis* (EBL) dan *Infectious Bovine Rhinotracheitis* (IBR) yang bisa berpengaruh

terhadap kualitas semen yang dihasilkan (Hartati dkk., 2010). Ada dua belas penyakit yang harus bebas pada sapi jantan maupun betina dalam usaha *breeding* yang dilakukan yaitu, *Brucellosis*, *Infectious Bovine Rhinotracheitis*, *Tuberculosis*, *Anthrax*, *Anaplasmosis*, *Leptospirosis*, *Salmonellosis*, *Bovine Genital Campylobacteriosis*, *Johne's Disease*, *Pink eye*, dan *Clostridial disease* (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2012)

## **2.6. Pencegahan Penyakit**

Pencegahan penyakit perlu dilakukan guna menghindari penularan penyakit berbahaya yang dapat mengganggu produktifitas. Pencegahan penyakit pada penyakit menular dipusatkan pada penggunaan agen biologis melalui suntikan, membunuh induk yang pembawa bibit penyakit menggunakan bahan kimia, serta melakukan isolasi terhadap ternak yang terserang penyakit guna mencegah penularan penyakit berbahaya terhadap ternak lain (Akoso dkk., 2008). Pencegahan penyakit yang paling sederhana dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan sapi dan kandang serta pemberian vaksinasi atau mengisolasi hewan yang terjangkit dan melakukan pengobatan (Yulianto dan Saparinto, 2014)

## **2.7. Penanganan Penyakit**

Pengobatan pada penyakit yang menyerang sapi salah satunya dapat dilakukan menggunakan antibiotik yang berupa streptomisin, ampisilin, kloksalisin, neomisin, oksitetrasiklin, ataupun tetrasiklin yang diberikan sesuai dengan anjuran dosis yang telah di tentukan (Yulianto dan Saparinto, 2014). Pengobatan dapat mencegah penyebarluasan penyakit menular kepada ternak lain

(Akoso dkk., 2008). Penanganan penyakit bisa juga dilakukan dengan cara memindahkan ternak ke kandang isolasi atau kandang karantina untuk mencegah penularan dan memberikan perlakuan khusus bagi ternak yang terserang penyakit.

## **2.8. *Recording***

*Recording* merupakan pencatatan terhadap riwayat ternak yang meliputi pencatatan identitas ternak, status fisiologi ternak serta riwayat penyakit yang pernah menyerang ternak tersebut. *Recording* sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kondisi kesehatan ternak. Manfaat *recording* diantaranya adalah sebagai data identifikasi, informasi produktifitas, informasi reproduksi serta data status kesehatan ternak (Kurnianto dkk., 2008). *Recording* sangat diperlukan dalam usaha peternakan karena dapat dijadikan evaluasi pengelolaan dan perencanaan pengelolaan suatu usaha peternakan.